

Pengaruh Aktivitas Internasional, Industri Dan *Growth Opportunity* Terhadap *Integrated Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Andi Nurwanah¹, Nur Wahyuni², Andi Fauziah Amaliah³

^{1,2,3}Universitas Muslim Indonesia

E-mail: andi.nurwanah@umi.ac.id¹, nurwahyuni@umi.ac.id², andifauziahmaliah@gmail.com³

Article History:

Received: 20 November 2024

Revised: 02 Desember 2024

Accepted: 05 Desember 2024

Keywords: Aktivitas Internasional, Industri Growth Opportunity, Integrated Reporting

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Aktivitas Internasional terhadap Integrated Reporting, untuk menguji dan menganalisis pengaruh Industri terhadap Integrated Reporting dan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Growth terhadap Integrated Reporting Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek. Metode penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif, dimana teknik analisis data yang di pergunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model regresi berganda (Multiple Regression) dengan menggunakan metode software SPSS. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel dalam menganalisa. Dalam penelitian ini dengan menggunakan 20 perusahaan selama 3 tahun. Hasil penelitian ini Aktivitas internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap integrated reporting. Semakin tinggi aktivitas internasional yang dimiliki perusahaan, maka integrated reporting akan semakin meningkat. 2. Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap integrated reporting. Semakin tinggi industry yang dimiliki perusahaan, maka integrated reporting akan semakin meningkat. 3. Growth opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap integrated reporting. Semakin tinggi growth opportunity yang dimiliki perusahaan, maka integrated reporting akan semakin meningkat.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu anggota G20 dan menjadi bagian dari B20, tentunya harus berusaha untuk memaksimalkan peran sertanya di dalam proses pencapaian SDGs (Sustainable Developments Goals). Dibandingkan dengan negara-negara G20 lainnya yang sudah menerapkan IR, penerapan Integrated Reporting di Indonesia masih tergolong minim, beberapa perusahaan telah menerbitkan laporan tahunannya dengan judul “Integrated Annual Report”.

Namun dalam realita, belum tentu laporan tersebut memenuhi kelengkapan elemen konten IIRC dan belum dapat dikatakan integrated secara menyeluruh. Laporan keuangan adalah suatu elemen yang penting bagi perusahaan di Indonesia sebab berisikan informasi tentang kinerja perusahaan yang akan digunakan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang baik atau buruk dihasilkan dari pemeriksaan yang dijalankan oleh para akuntan publik, dan dapat membantu masyarakat melihat kewajaran dari laporan keuangan tersebut. (Ratna Sari, Muslim, Andi Nurwanah, Muhammad Arsyad: 2023) Investor dan stakeholder lain membutuhkan adanya laporan yang bisa menyajikan gambaran keseluruhan bagaimana cara sebuah organisasi menghasilkan value dan bagaimana kondisi organisasi tersebut dalam jangka pendek hingga jangka panjang.

Martani, D., Husnah, N., Dahliasari, D., Hidayat, T., Annisa, A., Paramita, N., & Sumarandak, M. F. : 2014, pelaporan perusahaan mengalami evolusi dari financial reporting → management reporting → green reporting → sustainability reporting → integrated reporting. Financial Reporting (FR) hanya menyajikan informasi keuangan serta indikator-indikator keuangan saja, sedangkan informasi lainnya seperti sosial, lingkungan, tatakelola, risiko dan prospek keberlanjutan bisnis diabaikan. Sedangkan Management Reporting sudah menyajikan informasi keuangan dan informasi terkait pengelolaan perusahaan, namun tidak menyajikan bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap isu – isu sosial dan lingkungan. Ini merupakan tantangan yang dihadapi oleh setiap perusahaan yaitu perusahaan harus selalu mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kebanyakan perusahaan melakukan berbagai cara untuk mengembangkan perusahaannya, seperti melakukan inovasi pada produknya dalam meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan, melakukan perluasan usaha atau ekspansi pasar, meningkatkan kualitas SDM, dan sebagainya untuk menghadapi persaingan tersebut (Adiningrat, A. A., Nur, M., & Aisyah, S. (2022).

Green Reporting selain menyajikan pelaporan keuangan juga memiliki pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau pelaporan lingkungan, namun kurang adanya integrasi antara pelaporan keuangan dengan pelaporan CSR atau lingkungan serta pengelolaan perusahaan. Sedangkan dalam *Sustainability Report* sudah menyajikan pelaporan informasi sosial, lingkungan dan keuangan secara terpadu dalam satu paket pelaporan korporasi, namun dalam SR tidak menyajikan informasi tentang strategi, tatakelola dan remunerasi, kinerja dan prospek suatu organisasi yang dapat menimbulkan penciptaan value jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Kurangnya pelaporan perusahaan yang terintegrasi sehingga muncul konsep pelaporan terintegrasi atau integrated reporting.

Berdasarkan The International Integrated reporting Committee (IIRC), Laporan Terintegrasi adalah suatu proses yang didasarkan pada pemikiran yang terintegrasi yang menghasilkan laporan terintegrasi secara berkala oleh sebuah organisasi tentang penciptaan nilai dari waktu ke waktu dan komunikasi terkait mengenai aspek penciptaan nilai. Integrated report adalah suatu komunikasi yang ringkas dan terintegrasi tentang bagaimana strategi, tatakelola dan remunerasi, kinerja dan prospek suatu organisasi menghasilkan penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Integrated reporting mengabungkan sejumlah laporan (keuangan, catatan manajemen, tata kelola dan remunerasi, dan pelaporan keberlanjutan) ke dalam suatu pelaporan untuk menjelaskan kemampuan suatu organisasi dalam penciptaan nilai dan mempertahankan nilai suatu organisasi dalam jangka Panjang. Tujuan utama dari integrated reporting adalah untuk menjelaskan kepada penyedia modal keuangan atau stakeholder bagaimana sebuah organisasi menciptakan nilai dari waktu ke waktu.

Perusahaan yang tumbuh memiliki cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi.

Pertumbuhan ini akan dinilai responsive terhadap investor karena nilai pasar perusahaan yang tumbuh lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi goodwill. Hal ini akan membuat pasar dan investor menilai positif terhadap perusahaan. Keadaan ini dapat memperlihatkan perusahaan yang selalu tumbuh karena asset yang selalu bertambah. (Syamsu Alam dkk :2020). Perkembangan pelaporan dewasa ini bermuara pada organisasi The International Integrated Reporting Council (The IIRC), yang adalah perpaduan institusi dan/atau asosiasi profesi bertaraf internasional sejak Agustus 2010. Pada tanggal 9 Desember 2013 resmi mengeluarkan The International Integrated Reporting Framework atau The International Framework terdiri dari Fundamental Concept, Guiding Principles dan Content Elements sebagai suatu model pelaporan untuk bisnis yang dianggap dapat mengkomunikasikan informasi perusahaan secara ringkas padat dalam konteks cara dan proses strategi organisasi, tata lola, kinerja, dan juga prospek mengarah pada penciptaan nilai jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Berdasarkan The International Integrated reporting Committe (IIRC) (IIRC. (2013). The Internastional Framework. Retrieved mei 19, 2024, from <https://integratedreporting.ifrs.org/> D, Laporan Terintegrasi adalah suatu proses yang didasarkan pada pemikiran yang terintegrasi yang menghasilkan laporan terintegrasi secara berkala oleh sebuah organisasi tentang penciptaan nilai dari waktu ke waktu dan komunikasi terkait mengenai aspek penciptaan nilai. Integrated report adalah suatu komunikasi yang ringkas dan terintegrasi tentang bagaimana strategi, tatakelola dan remunerasi, kinerja dan prospek suatu organisasi menghasilkan penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Integrated reporting mengabungkan sejumlah laporan (keuangan, catatan manajemen, tata kelola dan remunerasi, dan pelaporan keberlanjutan) ke dalam suatu pelaporan untuk menjelaskan kemampuan suatu organisasi dalam penciptaan nilai dan mempertahankan nilai suatu organisasi dalam jangka Panjang. Tujuan utama dari integrated reporting adalah untuk menjelaskan kepada penyedia modal keuangan atau stakeholder bagaimana sebuah organisasi menciptakan nilai dari waktu ke waktu.

Indonesia kini tengah berjuang mengakselerasi perekonomiannya agar bisa menjadi negara maju pada 2045. Melihat pada perkembangan pelaporan keuangan di tingkat global, satu masalah dasar yang dialami Indonesia adalah belum adanya regulasinya yang mengatur pelaporan keuangan secara komprehensif, yang mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dari pelaporan keuangan di Indonesia . Tren laporan kini tidak lagi berkuat pada laporan keuangan. semata, tetatpi beralih dari pelaporan terpisah menuju pelaporan terpadu atau terintegrasi : Nurfitriyani, A. (2020).

Perkembangan model pelaporan telah menarik banyak perhatian yang berasal dari praktisi, pembuat kebijakan, hingga investor. Perkembangan pelaporan perusahaan telah mencapai babak baru setelah munculnya isu keberlanjutan (sustainability) yaitu isu penciptaan nilai (value creation) Ernst dan Young. 2013. Beberapa penelitian berpendapat bahwa pengadopsian Integrated reporting diprediksi akan meningkatkan kualitas informasi yang disajikan kepada penyedia modal serta memperkenalkan pada pendekatan yang selaras dan efisien dalam pelaporan perusahaan melalui hubungan antara bagian dari laporan keuangan dan keberlanjutan yang dahulu tidak tersambung. Baboukardos, Diogenis and Gunnar Rimmel. 2016.

Di Indonesia, integrated reporting masih bersifat pengungkapan sukarela (Voluntary Disclsoure), yang artinya belum ada regulasi dan peraturan yang mengatur secara resmi bahwa laporan tahunan harus mengikuti dan berkiblat pada integrated reporting framework 12 Hal mengenai pengungkapan sukarela sendiri di atur dalam PSAK 1 (2018) paragraph 14 yang menyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, lebih spesifik terhadap industri termasuk bagian dari kelompok pengguna

laporan keuangan yang dinilai penting. Sedangkan regulasi resmi yang digunakan perusahaan di Indonesia dalam penyusunan laporan tahunan menggunakan acuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik¹³. Terkait beberapa peneliti terdahulu pada integrated reporting telah dilakukan, namun menurut de Viliers et al. (2014) penelitian penelitian terkait integrated reporting masih dalam tahap awal. Sejumlah besar perspektif teoritis yang digunakan secara independen dan kombinasi telah digunakan dalam literatur untuk memahami dan menjelaskan praktik pelaporan organisasi (Haji et al. 2016). Banyak dari teori-teori ini saling melengkapi dan mungkin tumpang tindih dalam penjelasannya mengenai praktik pelaporan organisasi (Fuhrmann 2020). Penelitian-penelitian sebelumnya dari hasil temuan (Sari, 2017) penelitian menunjukkan bahwa variabel aktivitas internasional dan tipe industri berpengaruh terhadap elemen integrated reporting. Sedangkan variabel growth opportunity tidak berpengaruh terhadap elemen integrated reporting. Dalam penelitian (Sari, 2017) mengacu pada elemen-elemen terkait yang menjadi variabel dependen. Namun, hasil penelitian lain juga ditemukan selanjutnya pada Aktivitas Internasional dan Tipe Industri tidak berpengaruh terhadap Elemen Integrated reporting, sedangkan Growth Opportunity berpengaruh terhadap Elemen Integrated reporting (**Pratiwi,Dkk 2022**). Inkonsistensi pada kedua hasil penelitian di atas menyatakan adanya ketimpangan pada hasil penelitian Penyebab terjadinya hasil penelitian yang tidak berpengaruh menurut peneliti disebabkan oleh pilhan sample data, dengan memilih perusahaan manufacture. Dimana Perusahaan pada sektor manufaktur dikategorikan Low profile berbeda dengan perusahaan yang bergerak di sektor energi di kategorikan high profile. Salah satu agenda penelitian yang harus diteliti selanjutnya oleh penulis adalah bagaimana pengaruh Integrated reporting pada 12 variabel-variabel terkait pada perusahaan yang terdaftar pada BEI yang bergerak pada sektor energi, Penelitian mengenai integrated reporting di Indonesia belum banyak dilakukan sebab konsep ini tergolong baru dan perlu membutuhkan banyak penyesuaian. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Isnurhadi, dkk 2020). hingga saat ini penelitian terkait Inergrated reporting yang berpengaruh pada variabel terkait dan mempengaruhi investor dalam berinvestasi belum ada, Sehingga harapan penulis pada penelitian ini menjadi penutup research gap tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Integrated Reporting*

The International Integrated reporting Council (IIRC), mendefinisikan bahwa integrated reporting sebagai suatu proses yang menghasilkan komunikasi oleh organisasi yang paling jelas, laporan terpadu periodik tentang bagaimana strategi organisasi, tata kelola, kinerja, dan prospek mengarah pada penciptaan nilai jangka pendek, menengah dan panjang **IIRC (2013)**. Konsep inti dari integrated reporting adalah menyediakan laporan yang sepenuhnya mengintegrasikan informasi keuangan maupun non keuangan perusahaan. Dalam pembentukannya integrated reporting memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dari suatu informasi perusahaan yang tersedia untuk pihak pemilik modal atau investor sehingga investor dapat mengalokasikan modal lebih efisien dan produktif, meningkatkan akuntabilitas, serta mendukung pemikiran yang terintegrasi dalam pengambilan guna untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, transparan, dan terintegrasi. Berdasarkan definisi secara umum integrated reporting merupakan suatu penyajian laporan tahunan yang lengkap, terpadu dan terintegritas dimana dalam satu laporan tunggal terdapat informasi mengenai strategi, tata kelola, kinerja dan prospek yang berkaitan satu dengan yang lainnya

(Novaridha, 2017) Adapula prinsip-prinsip integrated reporting yang diberikan oleh IIRC dalam mengungkapkan informasi perusahaan, antara lain (Kustiani, 2016)

- 1) Strategic focus and future orientation Sebuah laporan terintegrasi harus memberikan pemahaman yang dalam mengenai strategi organisasi, dan bagaimana kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang dan penyalahgunaannya dalam dan efek pada kapital.
- 2) Connectivity of information Sebuah laporan yang terintegrasi harus menunjukkan gambaran menyeluruh dari kombinasi, keterkaitan dan ketergantungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai dari waktu ke waktu.
- 3) Stakeholder relationships Sebuah laporan yang terintegrasi harus memberikan pemahaman sifat dan kualitas hubungan organisasi dengan pemangku kepentingan, termasuk pemahaman organisasi dalam mempertimbangkan dan merespon kebutuhan dan kepentingan.
- 4) Materiality Sebuah laporan yang terintegritas harus mengungkapkan informasi tentang hal-hal substantif yang mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.
- 5) Conciseness Sebuah laporan yang terintegrasi harus singkat. Artinya, sebuah laporan yang terintegrasi meliputi konteks yang cukup untuk memahami strategi organisasi, tata kelola, kinerja dan prospek tanpa ditambah dengan informasi yang kurang relevan.
- 6) Reability and completeness Sebuah laporan yang terintegrasi harus mencakup semua hal yang material, baik positif maupun negatif, secara seimbang dan tanpa kesalahan yang material.
- 7) Consistency and comparability Informasi dalam laporan yang terintegrasi harus disajikan:
 - a. secara yang konsisten dari waktu ke waktu,
 - b. dengan cara yang memungkinkan perbandingan dengan organisasi lain terhadap hal material untuk organisasi.

Integrated reporting selain memiliki beberapa prinsip juga memiliki beberapa elemen sesuai dengan IR Framework yang harus terpenuhi agar sebuah laporan perusahaan disebut sebagai laporan yang terintegrasi Bintara, Rista. 2018

- 1) Gambaran organisasi dan lingkungan eksternal Gambaran organisasi menjelaskan organisasi perusahaan baik dari visi, misi, budaya, struktur kepemilikan, maupun aktivitas perusahaan. Lingkungan eksternal menggambarkan kondisi lingkungan eksternal yang mempengaruhi perusahaan, seperti aspek hukum, sosial, lingkungan ekonomi, tantangan pasar, dan kondisi politik.
- 2) Tata kelola perusahaan Tata kelola menggambarkan struktur tata kelola perusahaan yang dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan menciptakan nilai baik jangka pendek, menengah, dan panjang.
- 3) Model bisnis Model bisnis perusahaan adalah sistem perusahaan yang dapat mengubah input melalui aktivitas perusahaan yang menghasilkan output dan outcome.
- 4) Risiko dan peluang Risiko dan peluang menjelaskan risiko dan peluang spesifik pada perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Elemen ini juga menjelaskan cara perusahaan dalam mengelola risiko dan peluang yang terjadi pada perusahaan.

- 5) Strategi dan alokasi Startegi dan alokasi menjelaskan strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia pada perusahaan.
- 6) Kinerja Kinerja menggambarkan kinerja perusahaan pada tahun berjalan yang dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan
- 7) Prospek masa depan Prospek masa depan menjelaskan kondisi pada masa akan datang yang berkaitan dengan perusahaan. Perospek masa depan meliputi prospek maupun tantangan yang akan dihadapi perusahaan.
- 8) Dasar pengungkapan Dasar pengungkapan merupakan dasar pengungkapan elemen yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan agar dapat dievaluasi tingkat pemenuhan kriteria pelaporan.

2. **Aktivitas Internasional**

Aktivitas internasional adalah kegiatan perusahaan yang dilakukan di luar negeri, seperti adanya anak perusahaan di luar negeri dan perusahaan memiliki kegiatan ekspor (Tarca, 2004) suatu perusahaan yang melakukan kegiatan secara internasional melakukan operasinya di beberapa negara disebut multinasional corporation. Aktivitas internasional dilakukan dengan melintasi batas negara. Biasanya pihak yang melakukan kegiatan ini adalah perusahaan pemerintah, swasta atau gabungan keduanya. Perusahaan yang memasuki aktivitas internasional biasanya secara bertahap melakukan transisi dari tahap yang paling sederhana tanpa risiko ke tahap yang paling kompleks dengan risiko bisnis yang tinggi. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut : 1) Eksport insidentil, yaitu perusahaan yang memulai dengan partisipasi awal adalah melalui ekspor yang tidak disengaja. Ini terjadi ketika orang asing tiba di negara kita, kemudian dia membeli barang dan kemudian mengirimkannya ke negara asing. 2) Eksport aktif, tahap sebelumnya dapat terus berkembang dan menjalin hubungan bisnis yang teratur dan berkelanjutan, dan transaksi akan semakin aktif. Aktivitas hubungan transaksi komersial ditunjukkan dengan peningkatan jumlah dan jenis komoditas yang diperdagangkan secara internasional. 3) Penjualan lisensi, pada tahap ini hanya penjualan merek atau lisensi, sehingga negara penerima dapat melakukan pengelolaan proses pemasaran dan produksi cukup luas termasuk bahan baku dan peralatan. Untuk menggunakan lisensi tersebut, perusahaan dan negara penerima harus membayar biaya lisensi kepada perusahaan asing tersebut.

Franchising, tahap ini perusahaan tidak hanya menjual lisensi atau merek dagang akan tetapi lengkap dengan segala atributnya termasuk peralatan, proses produksi, resep rahasia dalam proses produksi, pengendalian mutunya, pengawasan mutu bahan baku maupun barang jadi, serta pelayanannnya. 5) Pemasaran di luar negeri, tahap bentuk pemasaran di luar negeri, ini akan memerlukan intensitas manajemen serta keterlibatan yang lebih tinggi karena perusahaan pendatang harus denga aktif melakukan manajemen pemasaran bagi produknya di negara asing. Tahap ini sering disebut dengan tahap pemasaran aktif atau active marketing. 6) Produksi dan pemasaran luar negeri, pada tahap ini perusahaan asing datang ke luar negeri dan mendirikan perusahaan dengan seluruh modal di dalam negeri, kemudian melakukan proses produksi dan menjual hasil produksi di negara tersebut. Kebutuhan komsusi barang dikehidupan sehari – hari antara negara tidak jauh berbeda. Sebab adanya kesamaan kebutuhan membuat perusahaan berupaya untuk beroperasi ke tahap internasional dengan cara memiliki tempat produksi untuk barang dengan harga minimum kemudian dipasarkan ke seluruh penjuru agar lebih ekonomis dan memiliki daya

saing lebih tinggi. Tetapi dalam setiap kegiatan ekspor impor terdapat suatu batasan–batasan tertentu, sehingga membuat perusahaan dalam negeri hanya memproduksi barang di negara sendiri kemudian dipasarkan ke luar negeri. Dalam hal ini batasan ekspor impor tidak berlaku bagi perusahaan tersebut.

3. **Industri**

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri. (Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian).Tipe industri adalah karakteristik yang dimiliki perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko perusahaan, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Tipe industri mengindikasikan kegiatan operasi perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan dan sosial. Tipe industri dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu industri high-profile dan low-profile. Menurut Reverte, C. 2009., industri high profile merupakan industri yang memiliki visibilitas konsumen yang tinggi, tingkat risiko politik, dan tingkat kompetisi yang tinggi. Industri yang termasuk ke dalam kategori high profile adalah perusahaan minyak dan pertambangan, farmasi, hutan, dan transportasi, pertanian, perikanan, barang konsumsi, serta makanan dan minuman. Perusahaan dengan kategori high profile pada umumnya memperoleh sorotan lebih dari masyarakat terkait kepentingan sosial dan lingkungannya. Sedangkan industri low profile ini merupakan kebalikan dari industri high profile, karena pada industri ini tingkat visibilitas konsumen, risiko politik serta risiko kompetensi tergolong rendah, sehingga tidak terlalu mendapat sorotan dari masyarakat atas aktivitas perusahaannya meskipun dalam melakukan aktivitasnya tersebut perusahaan melakukan kesalahan atau kegagalan dalam proses maupun hasil produksinya.

4. Growth Opportunity Salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan adalah growth opportunity. Growth opportunity atau pertumbuhan perusahaan adalah peluang bertambah besarnya suatu perusahaan di masa depan Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar.Growth opportunity merupakan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. (Mai, M.U. (2006). Pertumbuhan dapat dilihat dari pertumbuhan total asset, dimana pertumbuhan aset masa lalu dapat menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan di masa depan.
5. Bursa Efek Indonesia (BEI) Pasar Modal Pada dasarnya, pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. (Darmadji, M. Dan M. Fakhruddin. 2001)

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia yang merupakan sarana untuk melakukan jual beli instrument keuangan jangka panjang yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, yang diterbitkan pemerintah perusahaan swasta seperti saham dan obligasi Wijaya,I.,& Suarjaya, A. (2017) .Sekarang ini lebih dari 400 perusahaan go public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menawarkan sahamnya kepada investor.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia yang merupakan sarana untuk melakukan jual beli instrument keuangan jangka panjang yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, yang diterbitkan pemerintah perusahaan

swasta seperti saham dan obligasi. Eduardus. (2017.)Sekarang ini lebih dari 400 perusahaan go public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menawarkan sahamnya kepada investor. jenis produk pasar modal yang diperjualbelikan di Bursa Efek diantaranya adalah; 1) Saham Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan perseroan terbatas (PT) sebagai instrumen investasi yang akan memberikan keuntungan berupa dividen perusahaan yang bersangkutan.

jenis produk pasar modal yang diperjualbelikan di Bursa Efek diantaranya adalah;

- 1) Saham Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan perseroan terbatas (PT) sebagai instrumen investasi yang akan memberikan keuntungan berupa dividen perusahaan yang bersangkutan.
- 2) Obligasi adalah sekuritas dengan keuntungan tetap yang diterbitkan berdasarkan pada kesepakatan utang. Dengan kata lain, obligasi yaitu surat tagihan utang pada pihak yang menerbitkan obligasi tersebut. Keuntungan yang didapat dari obligasi datang dari tingkat bunga yang dibayarkan penerbit obligasi saat jatuh tempo.
- 3) Waran Efek yang diberikan suatu perusahaan pada pemegangnya untuk membeli saham dari perusahaan tersebut berdasarkan pada harga dan jangka waktu tertentu.
- 4) Reksadana Resakdana adalah wadah yang dipakai untuk mengumpulkan dana masyarakat yang ingin menginvestasikan modalnya berbentuk portofolio investasi, seperti saham ataupun obligasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan alat analisis metode kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang di pergunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model regresi berganda (Multiple Regression) dengan menggunakan metode software SPSS. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel dalam menganalisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terkait, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas. Model ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terkait, digunakan untuk melihat Pengaruh Aktivitas Internasional, Industri Dan Growth Opportunity Terhadap Integrated reporting Pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Internasional berpengaruh terhadap Integrated Reporting pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Aktivitas internasional adalah suatu kegiatan perusahaan yang memiliki produksi diluar negeri dengan tujuan pasar keseluruh penjuru dunia. Adanya aktivitas export import dan transaksi jarak jauh di pastikan controlling terhadap laporan keuangan dan non keuangan begitu penting bagi suatu perusahaan yang beraktivitas internasional. Perusahaan yang melakukan aktivitas internasional lebih memungkinkan untuk memberikan laporan keuangannya secara lebih lengkap dan lebih berkualitas kepada stakeholder. perusahaan dengan aktivitas internasional memiliki sistem informasi manajemen yang lebih efisien dalam memenuhi pengendalian internal dan kebutuhan informasi bagi perusahaan induknya sehingga permintaan informasi yang lengkap pun lebih tinggi terhadap investor dalam hal Pasar Modal. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Sari, 2017) menunjukkan hasil bahwa aktivitas internasional memiliki pengaruh terhadap integrated reporting. penelitian ini menerapkan Teori Sinyal (Signaling Theory) dimana

manajemen mempunyai informasi akurat mengenai nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar, sehingga jika manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar maka informasi tersebut akan direspon oleh pasar sebagai suatu sinyal adanya peristiwa tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi yang disampaikan manajemen perusahaan tersebut dapat berupa laporan keuangan. Informasi laba yang dilaporkan manajemen merupakan sinyal mengenai laba di masa yang akan datang, oleh karena itu pengguna laporan keuangan dapat membuat prediksi atas laba perusahaan di masa yang akan datang. (Assih, & Gudono, M. ,2000). Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik atau pun pihak yang berkepentingan lainnya (contoh: investor). Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

2. Industri berpengaruh terhadap Integrated Reporting pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sejumlah besar stakeholders semakin menekan industri kemudian mereka tidak hanya mengadopsi taktik berfokus pada keberlanjutan serta berdampak terbatas pada lingkungan serta masyarakat, tetapi juga memberikan penjelasan rinci serta lengkap tentang aspek non-keuangan bisnis manajemen. Mengingat hal ini, pengungkapan industry yang dimaksudkan sebagai alat guna memberikan penjelasan kepada para stakeholders tentang perkembangan bisnis, menjadi semakin penting. (Raimo, N., Vitolla, F., Marrone, A., & Rubino, M. 2020). Integrated reporting (IR) ialah salah satu solusi guna menyajikan laporan keuangan berkualitas. Elemen pelaporan terintegrasi dari kerangka IR terdiri dari deskripsi organisasi serta lingkungan eksternal, manajemen, model bisnis, risiko serta peluang, taktik serta alokasi sumber daya, kinerja, citra industri serta basis presentasi.⁴⁸ Teori Legitimasi menegaskan bahwa perusahaan harus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah. Teori Legitimasi menjelaskan bagaimana suatu perusahaan di dalam menjelaskan aktivitas operasinya secara terus menerus sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dimana perusahaan tersebut didirikan dengan tujuan agar perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat (Khafid et al., 2018). Teori Legitimasi mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat.

Dengan mengungkapkan informasi yang bukan hanya bersifat mandatory kepada masyarakat tetapi juga informasi yang bersifat voluntary akan meningkatkan transparansi perusahaan sehingga nantinya akan memperoleh dukungan dari masyarakat lebih maksimal dan keberlangsungan usaha perusahaan lebih terjamin. Adapun cara yang efektif untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat adalah dengan melakukan publikasi sustainability report yang mempresentasikan tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan.

3. Growth Opportunity berpengaruh terhadap Integrated Reporting pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Growth opportunity merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang. Setiawan, R. (2009) Pada pertumbuhan

perusahaan yang baik berarti perusahaan tersebut memiliki suatu aspek yang menguntungkan pada jangka Panjang bagi pihak eksternal terkait stakeholder pada pasar modal dan kreditur yang akan memberikan kredit ke perusahaan dengan mengacu pada laporan non-financial perusahaan terkait dengan peluang pertumbuhan dari tahun ke tahun. Teori Sumber Daya dan Kapabilitas adalah pendekatan yang menekankan pentingnya sumber daya dan kapabilitas internal perusahaan sebagai dasar untuk mencapai keunggulan kompetitif. Berikut adalah beberapa poin kunci dari teori ini: Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat berupa fisik (seperti mesin dan fasilitas), manusia (kompetensi dan keterampilan karyawan), keuangan (modal dan likuiditas), dan organisasi (struktur dan sistem). Sumber daya ini harus bernilai, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak memiliki substitusi untuk memberikan keunggulan kompetitif. Kapabilitas Ini merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Kapabilitas mencakup proses dan rutinitas yang memungkinkan perusahaan untuk mengimplementasikan strategi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan. yang memiliki sumber daya dan kapabilitas unik dan superior akan mampu mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar. Penciptaan Nilai Sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki perusahaan harus dapat menciptakan nilai bagi pelanggan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Analisis Sumber Daya Untuk menerapkan teori ini, perusahaan perlu melakukan analisis mendalam terhadap sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki, serta mengidentifikasi area yang perlu diperkuat atau dikembangkan. Dalam konteks peluang pertumbuhan (*growth opportunity*), teori ini menyoroti bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya dan kapabilitas yang kuat akan lebih mampu mengeksplorasi dan memanfaatkan peluang pertumbuhan yang ada di pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diuarikan kesimpulan berikut ini:

1. Aktivitas internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap integrated reporting. Semakin tinggi aktivitas internasional yang dimiliki perusahaan, maka integrated reporting akan semakin meningkat.
2. Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap integrated reporting. Semakin tinggi industri yang dimiliki perusahaan, maka integrated reporting akan semakin meningkat.
3. Growth opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap integrated reporting. Semakin tinggi growth opportunity yang dimiliki perusahaan, maka integrated reporting akan semakin meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Adiningrat, A. A., Nur, M., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh Sales Growth Terhadap Struktur Modal Yang Terdaftar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 6(2), 273-247. <https://doi.org/10.32529/jim.v6i2.1995>.
- Baboukardos, Diogenis and Gunnar Rimmel. 2016. Value relevance under Integrated Reporting approach: A research note. *Journl of Accounting and Public Policy*. 437-451. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm abstract_id=2740703
- Bintara, Rista. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur. Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variable

- <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/profita.2018..v11.2.10>
- IIRC. (2013). The Internastional Framework. Retrieved mei 19, 2024, from <http://www.theiirc.org>.
- Kustiani, N. A. (2017). Penerapan elemen-elemen integrated reporting pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Jurnal Politeknik Keuangan Negara STAN, 44-61. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JIA/article/view/38/28>
- Kusuma, A. (2020). Pengaruh Modal Intelektual dan Internasionalisasi Terhadap Adopsi Pelaporan Terintegrasi di Indonesia. Diponegoro Journal Of Accounting, 9, 1-11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29059/24571>
- Mai, M. U. (2006). Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta . Ekonomika, 228- 245. <https://digilib.polban.ac.id/88gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptppolban-gdl-jou-2007muhammadum-2428>
- Novaridha, I. A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Isntitusional, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Elemen- Elemen Integrated Reporting (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Listing Di BEI Tahun 2015). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru, 4, 336-3411. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/15748>
- Nurfitriyani, A. (2020). Wujudkan Ekonomi yang Bersih dan Kredibel, Indonesia Dianggap Butuh UU Pelaporan Keuangan Warta Ekonomi: <https://wartaekonomi.co.id/read314003/wujudkan-ekonomi-yang-bersih-dan-kredibel-indonesia-dianggap-butuh-uu-pelaporan-keuangan>
- Nurwahyuni, M asdar Mas'ud, Syamsu Alam & A sdar Djamareng Pengaruh Profitability, Growth Opportunities DanLeverage Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Journal of Management Science (JMS), Vol.1, No. 1, Juni 2020 umi.ac.id/index.php/jms/article/view/49
- Ratna Sari ,Muslim, Andi Nurwanah, Muhammad Arsyad, Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit –Muhammad Arsyad5Wacana Equiliberium : Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi Vol. 08, No.02 P-ISSN : 2339-2185, E-ISSN : 2654-3869 <https://journal.uim.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/967/640>
- Raimo, N., Vitolla, F., Marrone, A., & Rubino, M. (2020). The role of ownership structure in integrated reporting policies. Business Strategy and the Environment, 29(6), 2238–2250 <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/bse.2498>
- Syamsu Alam dkk, Pengaruh Profitability, Growth Opportunities Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Journal of Management Science (JMS), Vol.1, No.1, Juni 2020. hlm, 16 <https://pascaumi.ac.id/index.php/jms/article/view/49>
- Wijaya, I., & Suarjaya, A. (2017). Pengaruh Eva, Roe dan Dpr terhadap Harga. Saham Perusahaan Manufaktur di Bei. E-Jurnal Manajemen Universitas. Udayana <https://www.neliti.com/publications/255361/pengaruh-eva-roe-dan-dpr-terhadap-harga-saham-perusahaan-manufaktur-di-bei>